



## JURNAL ILMU MANAJEMEN

Published every June and December  
e-ISSN: 2623-2081, p-ISSN: 2089-8177

Journal homepage: [http://jurnal.um-palembang.ac.id/ilmu\\_manajemen](http://jurnal.um-palembang.ac.id/ilmu_manajemen)



# Studi Pengelolaan Keuangan pada *i*Generation

Shafina Ayanda Nur<sup>a</sup>, Dewi Ayu Wulandari<sup>b\*</sup>

<sup>a,b</sup>Universitas Hayam Wuruk Perbanas, Indonesia

\* Corresponding author e-mail: [dewi.ayu@perbanas.ac.id](mailto:dewi.ayu@perbanas.ac.id)

### ARTICLE INFO

DOI:  
10.32502/jimn.v13i2.7160

Article history:  
Received:  
25 Oktober 2023

Accepted:  
12 Desember 2023

Available online:  
15 Juni 2024

Keyword:  
*Financial Literacy, Lifestyle,  
Gender, Education, Financial  
Management*

### ABSTRACT

*i*Generation or commonly known as Generation Z understands the importance of financial management, but there are still many who can't do it well. This is because currently there are life trends in Generation Z, namely *You Only Live Once* (YOLO) and *Fear of Missing Out* (FOMO) which can affect their financial management. Financial management should be well implemented starting from the younger generation who have entered productive age or Generation Z. Therefore, this study aims to analyze the effect of financial literacy, lifestyle, gender and education on financial management of Generation Z. This study uses quantitative research methods with primary data obtained through distributing questionnaires. The population of this study is Generation Z who already have an income and live on Java Island. This study uses 135 respondents taken using purposive sampling technique. This study uses statistical and descriptive analysis techniques with Partial Least Square (PLS) and Independent Sample *t* Test. The result of this study shows that financial literacy and education have a significant positive effect on financial management of Generation Z. Lifestyle has a significant negative effect on financial management of Generation Z. There is no difference in financial management between men and women in Generation Z.

### ABSTRAK

*i*Generation atau biasa dikenal sebagai Generasi z saat ini telah memahami pentingnya mengelola keuangan, akan tetapi masih banyak yang belum bisa menjalankannya dengan baik. Hal tersebut disebabkan karena saat ini terdapat tren prinsip hidup pada Generasi Z yaitu *You Only Live Once* (YOLO) serta *Fear of Missing Out* (FOMO) yang dapat mempengaruhi perilaku dalam mengelola keuangan mereka. Seharusnya pengelolaan keuangan diimplementasikan sebaik mungkin mulai dari generasi muda yang telah memasuki usia produktif atau Generasi Z. Maka dari itu, penelitian ini bertujuan untuk menganalisis adanya pengaruh dari literasi keuangan, gaya hidup, jenis kelamin, dan pendidikan terhadap pengelolaan keuangan Generasi Z. Penelitian ini menggunakan metode penelitian kuantitatif dengan data primer yang diperoleh melalui pendistribusian kuesioner. Populasi penelitian ini adalah masyarakat generasi z yang telah memiliki pendapatan dan berdomisili di Pulau Jawa. Sampel yang digunakan berjumlah 135 responden yang diambil menggunakan teknik *purposive sampling*. Penelitian ini menggunakan teknik analisis statistik

---

dan deskriptif dengan *Partial Least Square (PLS)* dan *independent sample t test*. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa literasi keuangan dan pendidikan berpengaruh positif signifikan terhadap pengelolaan keuangan Generasi Z. Gaya hidup berpengaruh negatif signifikan terhadap pengelolaan keuangan Generasi Z. Tidak ada perbedaan perilaku pengelolaan keuangan antara laki-laki dan perempuan pada Generasi Z.

[Creative Commons Attribution-ShareAlike 4.0 International License](#).

---

## Pendahuluan

Perkembangan ekonomi global menuntut setiap individu untuk memiliki literasi keuangan yang baik supaya dapat bersikap serta mengambil keputusan keuangan dengan bijak di era saat ini. Hal tersebut sangat penting untuk diperhatikan oleh setiap individu supaya dapat terhindar dari kondisi finansial yang buruk. Menurut data survei dari Otoritas Jasa Keuangan (OJK), Indonesia mengalami peningkatan indeks literasi keuangan serta inklusi keuangan pada tahun 2022. Adanya peningkatan tersebut diharapkan masyarakat dapat memahami dengan baik mengenai hak dan kewajibannya dalam menggunakan produk maupun jasa keuangan supaya dapat berdampak baik pada pengelolaan keuangannya. Melalui pengelolaan keuangan yang baik, maka kebutuhan dan tujuan hidup dari setiap individu dapat tercapai. Pengelolaan keuangan merupakan perilaku seseorang atau individu dalam mengelola keuangannya secara sistematis demi memenuhi kebutuhannya di masa depan. Sugiharti & Maula (2019) menyatakan bahwa perilaku pengelolaan keuangan akan berhubungan dengan tanggung jawab keuangan dari setiap individu mengenai bagaimana cara mengelola keuangan mereka.

Setiap individu memiliki karakteristik sifat yang berbeda-beda dalam melakukan pengelolaan keuangannya. Perbedaan tersebut dapat digolongkan ke dalam suatu kelompok yang terdiri atas individu yang memiliki persamaan tahun lahir atau biasa disebut dengan generasi. Utomo (2018) menyatakan bahwa terdapat teori generasi yang berisikan penjelasan mengenai perbedaan dari setiap karakteristik pada setiap kelompok generasi.

Putra (2017) menyatakan bahwa terdapat enam kelompok generasi yaitu, (1) Generasi Veteran yang lahir antara tahun 1925 hingga 1946 (2) Generasi *Baby Boomer* yang lahir antara tahun 1947 hingga 1960, (3) Generasi X yang lahir antara tahun 1961 hingga 1980, (4) Generasi Y yang lahir antara tahun 1981-1995, (5) Generasi Z yang lahir antara tahun 1996 hingga 2010, (6) Generasi *Alpha* yang lahir setelah tahun 2010. Menurut data jumlah kependudukan BPS tahun 2022, generasi z merupakan kelompok yang jumlah penduduknya paling banyak. Generasi z sudah mengetahui akan pentingnya mengelola keuangan seperti menabung dan berinvestasi, akan tetapi masih banyak yang belum bisa menjalankannya dengan baik. Hal tersebut disebabkan karena saat ini terdapat tren prinsip hidup pada Generasi Z yaitu *You Only Live Once (YOLO)* serta *Fear of Missing Out (FOMO)* yang nantinya dapat mempengaruhi perilaku dalam mengelola keuangan mereka. Kedua tren prinsip hidup tersebut dapat mendorong Generasi Z memiliki karakteristik yang cenderung lebih konsumtif dibanding generasi lainnya.

Perilaku pengelolaan keuangan harus diimplementasikan sebaik mungkin mulai dari generasi muda yang telah memasuki usia produktif atau Generasi Z supaya terhindar dari kondisi finansial yang buruk di masa depan. Pada penelitian ini terdapat beberapa variabel yang dapat menjadi faktor penentu perilaku pengelolaan keuangan Generasi Z. Beberapa variabel tersebut adalah literasi keuangan, gaya hidup, jenis kelamin, dan pendidikan. Literasi keuangan merupakan pengetahuan dan pemahaman terkait perilaku keuangan. Adapun manfaat literasi keuangan

bagi setiap individu ialah sebagai pemahaman konsep keuangan untuk dapat mengelola keuangan dengan efektif dan efisien (Dewi et al. 2021). Maka dari itu, semakin tinggi literasi keuangan yang dimiliki setiap individu maka pengelolaan keuangannya akan meningkat. Pernyataan tersebut didukung dari hasil penelitian Safitri & Dewa (2022) yang menyatakan bahwa literasi keuangan berpengaruh positif signifikan terhadap pengelolaan keuangan. Hasil tersebut sejalan dengan penelitian Novitasari et al. (2021) yang menyatakan bahwa literasi keuangan berpengaruh positif signifikan terhadap pengelolaan keuangan. Hal ini memiliki arti bahwa semakin baik literasi keuangan individu maka semakin baik pula perilaku pengelolaan keuangannya.

Gaya hidup dapat diartikan sebagai cara yang dimiliki setiap individu untuk menjalani kehidupannya. Tinggi atau rendahnya gaya hidup dapat mempengaruhi perilaku pengelolaan keuangan dari setiap individu. Hal ini didukung dengan hasil penelitian dari Parmitasari et al. (2018) yang menyatakan bahwa semakin tinggi gaya hidup maka akan semakin baik pula pengelolaan keuangan individu tersebut. Maksud dari pernyataan tersebut adalah individu yang memiliki gaya hidup tinggi justru akan lebih peduli untuk mengelola keuangannya dengan baik guna dapat memenuhi standar gaya hidupnya. Sebaliknya, Ramadhan et al. (2021) menyatakan bahwa semakin tinggi gaya hidup maka semakin buruk pengelolaan keuangan individu tersebut. Hal tersebut menunjukkan bahwa individu dengan gaya hidup tinggi cenderung akan lalai dalam mengelola keuangannya.

Faktor demografi jenis kelamin dapat mempengaruhi adanya perbedaan sikap atau karakteristik antara individu laki-laki dengan perempuan. Assyfa (2020) menyatakan bahwa jenis kelamin merupakan faktor utama bagi individu untuk dapat mengambil keputusan. Hal tersebut membuat laki-laki dan perempuan memiliki pemikiran yang berbeda

dalam mengelola keuangannya. Terdapat data OJK hasil survei nasional literasi dan inklusi keuangan pada tahun 2022 yang menunjukkan bahwa indeks literasi keuangan perempuan lebih tinggi daripada laki-laki yang mana nantinya akan berpengaruh terhadap pengelolaan keuangan mereka. Laily (2016) menyatakan bahwa terdapat perbedaan perilaku pengelolaan keuangan antara laki-laki dengan perempuan. Hasil penelitian tersebut berbanding terbalik dengan penelitian Yusanti (2020) yang menyatakan bahwa tidak ada perbedaan perilaku pengelolaan keuangan antara laki-laki dengan perempuan.

Faktor demografi pendidikan berkaitan dengan tingkat literasi dan inklusi keuangan pada diri setiap individu. Menurut data OJK hasil survei nasional literasi dan inklusi keuangan pada tahun 2022 menunjukkan bahwa semakin tinggi tingkat pendidikan maka akan semakin tinggi pula literasi keuangannya. Hal tersebut dapat mendorong setiap individu untuk dapat melakukan pengelolaan keuangan yang baik. Dengan kata lain, semakin tinggi tingkat pendidikan, maka semakin banyak pengetahuan yang dimiliki untuk dapat mengelola keuangan dengan baik. Pernyataan tersebut didukung dengan hasil penelitian dari Suryantari & Patni (2020) yang menyatakan bahwa tingkat pendidikan memiliki pengaruh positif signifikan terhadap pengelolaan keuangan. Hal tersebut memiliki arti bahwa semakin tinggi tingkat pendidikan yang dimiliki setiap individu, maka semakin baik pengelolaan keuangannya. Pernyataan tersebut sejalan dengan penelitian Yunita (2020) yang menyatakan bahwa pengetahuan akademis yang dimiliki setiap individu dapat berpengaruh terhadap pengambilan keputusan keuangannya.

Berdasarkan pemaparan teori di atas dapat disimpulkan bahwa dari keempat variabel tersebut masih terdapat gap penelitian yang merupakan kesenjangan satu penelitian dengan penelitian lainnya. Melihat hal tersebut, maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian kembali terkait studi

pengelolaan keuangan pada Generasi Z. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis adanya pengaruh dari literasi keuangan, gaya hidup, jenis kelamin, dan pendidikan terhadap pengelolaan keuangan Generasi Z. Harapannya penelitian ini dapat bermanfaat untuk menambah wawasan dan pengetahuan terkait pengelolaan keuangan bagi penulis maupun pembaca.

## **Kajian Literatur**

### **Pengelolaan Keuangan**

Pengelolaan keuangan merupakan sebuah upaya untuk mengendalikan keuangan maupun aset yang dimiliki secara sistematis untuk memenuhi kebutuhan saat ini maupun di masa yang akan datang. Sucihati (2021) menyatakan bahwa pengelolaan keuangan adalah suatu proses dari setiap individu dalam mengelola sumber keuangannya guna memenuhi kebutuhan pribadi. Pengelolaan keuangan termasuk bagian dari manajemen keuangan pribadi yang sistematis (Putri & Lestari, 2019). Pengelolaan keuangan akan melibatkan sifat maupun emosi dari setiap individu dikarenakan manusia merupakan makhluk sosial berintelektual yang akan berinteraksi dalam melakukan tindakan pembuatan keputusan (Yunita, 2020). Apabila seseorang dapat bertindak dengan baik untuk mengendalikan pengelolaan keuangannya maka kondisi finansial yang baik tentu akan tercapai. Shinta & Lestari (2019) menyatakan terdapat tiga indikator dalam pengelolaan keuangan, yaitu: (1) Proses Perencanaan Keuangan, (2) Implementasi Keuangan, dan (3) Evaluasi Keuangan.

### **Literasi Keuangan**

Literasi keuangan merupakan pengetahuan dan pemahaman yang dimiliki oleh individu terkait dengan manajemen keuangan beserta kemampuannya dalam mengimplementasikan hal tersebut dalam kehidupan sehari-hari (Novitasari et al., 2021). Literasi keuangan juga dapat didefinisikan sebagai keahlian yang dimiliki individu untuk dapat membahas mengenai permasalahan keuangan, ketepatan

dalam mengambil keputusan keuangan, serta penguasaan ilmu ekonomi secara umum (Saraswati & Nugroho, 2021). Literasi keuangan memiliki manfaat untuk meningkatkan kesadaran individu terhadap sikap keuangan yang baik dalam melakukan manajemen keuangan pribadi. Individu dengan literasi keuangan yang baik akan terhindar dari adanya permasalahan pada manajemen keuangannya (Yushita, 2017). Yanti (2019) menyatakan bahwa terdapat empat indikator literasi keuangan, yaitu: (1) Pengetahuan Umum Keuangan, (2) Tabungan dan Pinjaman, (3) Asuransi, (4) Investasi. Apabila setiap individu memiliki literasi keuangan yang tinggi maka seharusnya individu tersebut dapat mengelola keuangannya dengan baik. Hasil penelitian Novitasari et al. (2021) menyatakan bahwa literasi keuangan memiliki pengaruh positif signifikan terhadap pengelolaan keuangan yang berarti semakin tinggi literasi keuangan yang dimiliki maka semakin baik pengelolaan keuangannya, begitu pula dengan sebaliknya, semakin rendah literasi keuangan yang dimiliki maka semakin buruk pengelolaan keuangannya. Pernyataan tersebut sejalan dengan hasil penelitian Safitri & Dewa (2022) yang menyatakan bahwa literasi keuangan berpengaruh positif signifikan terhadap pengelolaan keuangan. Hal ini menunjukkan bahwa semakin tinggi literasi keuangan yang dimiliki maka semakin baik pula pengelolaan keuangannya. Begitupun dengan sebaliknya, semakin rendah literasi keuangan yang dimiliki maka semakin buruk pengelolaan keuangannya.

### **Gaya Hidup**

Gaya hidup disini dapat diartikan sebagai sikap dari setiap individu untuk dapat mengambil keputusan atau menjalani hidupnya. Gaya hidup merupakan suatu kebiasaan atau cara yang dimiliki setiap individu dalam menjalani kehidupannya termasuk cara seseorang menggunakan atau mengalokasikan uang dan waktu yang dimilikinya (Kansarina, 2015). Gaya hidup

dari beberapa kelompok masyarakat tentunya akan berbeda-beda sesuai dengan kebutuhan dan keinginan masing-masing (Sucihati, 2021). Gaya hidup dapat memberikan gambaran bagaimana seseorang mengelola keuangannya (Gunawan et al., 2020). Gaya hidup umumnya dapat dilihat dari (1) Kegiatan atau aktivitas, (2) Keinginan atau minat, serta (3) Opini atau pendapat dari seseorang (Sucihati, 2021). Gaya hidup dapat memiliki pengaruh yang positif maupun negatif terhadap pengelolaan keuangan seseorang (Luhsasi, 2021). Parmitasari et al. (2018) menyatakan bahwa gaya hidup memiliki pengaruh positif signifikan terhadap pengelolaan keuangan. Hal ini berarti semakin tinggi gaya hidup yang dimiliki maka akan semakin baik pengelolaan keuangannya dikarenakan dengan tingginya gaya hidup yang dimiliki justru akan memotivasi setiap individu untuk dapat mengelola keuangannya dengan baik supaya dapat memenuhi kebutuhan dan keinginannya. Begitu pula dengan sebaliknya, semakin rendah gaya hidup yang dimiliki maka semakin buruk pengelolaan keuangannya dikarenakan setiap individu yang memiliki gaya hidup rendah cenderung akan kurang termotivasi untuk mengelola keuangan karena rendahnya kebutuhan dan keinginan. Berbeda dengan hasil penelitian P. D. Putra et al. (2020) yang menyatakan bahwa gaya hidup memiliki pengaruh negatif signifikan terhadap pengelolaan keuangan. Hal ini berarti semakin tinggi gaya hidup yang dimiliki maka semakin buruk pengelolaan keuangannya dikarenakan bisa jadi setiap individu terlalu terpacu untuk memenuhi gaya hidupnya yang tinggi hingga lalai dalam mengelola keuangannya. Sebaliknya, semakin rendah gaya hidup yang dimiliki maka semakin baik pengelolaan keuangannya dikarenakan dengan gaya hidup yang biasa saja atau bahkan rendah justru dapat mengontrol pengeluarannya dan mengelola keuangannya dengan baik.

### **Jenis Kelamin**

Laki-laki dan perempuan umumnya memiliki karakteristik yang berbeda. Perbedaan

karakteristik tersebut memungkinkan adanya perbedaan sikap maupun pemikiran antara laki-laki dan perempuan dalam mengelola keuangannya. Laki-laki dan perempuan dapat memiliki dorongan atau motivasi yang berbeda (Laily, 2016). Indarto & Dananti (2021) menyatakan bahwa laki-laki maupun perempuan sudah pasti memiliki kebutuhan maupun keinginan di dalam hidupnya. Hal tersebut membuat mereka memiliki kesempatan sama yang untuk mengelola keuangannya demi memenuhi kebutuhan maupun keinginannya masing-masing. Indikator jenis kelamin merupakan perbedaan pada faktor biologis di antara laki-laki dan perempuan (Herlindawati, 2015). Adanya perbedaan faktor tersebut dapat membuat timbulnya perbedaan karakteristik antara laki-laki dan perempuan dalam mengelola keuangannya. Indarto & Dananti (2021) menyatakan bahwa laki-laki dianggap dapat menyimpan uang lebih banyak untuk pensiun mereka dan perempuan dianggap memiliki strategi mengelola yang lebih baik namun tingkat kepercayaan dirinya masih rendah. Kirbis et al. (2016) menyatakan bahwa perempuan memiliki perilaku pengelolaan keuangan yang lebih baik dibandingkan dengan laki-laki.

### **Pendidikan**

Pendidikan memberikan jasa atau upaya yang berdampak positif untuk membantu setiap individu memiliki perkembangan yang baik pada keterampilan, pengetahuan, maupun kepribadiannya. Pengetahuan yang diberikan kepada setiap individu juga termasuk dengan pengetahuan keuangan atau literasi keuangan. Konsep keuangan akan diberikan kepada setiap individu sesuai dengan tingkat pendidikan yang ada dengan harapan supaya dapat memperluas wawasan masyarakat akan pengelolaan keuangan yang baik. Pengetahuan keuangan berjalan seiring dengan tingginya jenjang pendidikan (Suryantari & Patni, 2020). Ilmu yang dimiliki setiap individu dari pendidikannya akan mengarahkan individu tersebut untuk dapat mengelola keuangannya dengan benar

(Yunita, 2020). Adapun indikator dari pendidikan yang dapat digunakan dalam penelitian ini adalah adanya tingkatan pendidikan yang ada di Indonesia. Tingkatan pendidikan tersebut adalah (1) SMA/SMK, (2) Diploma, (3) Sarjana, (4) Pascasarjana. Pendidikan dapat mendukung literasi keuangan yang dimiliki oleh setiap individu untuk dapat memahami konsep keuangan termasuk dengan bagaimana cara mengelola keuangan yang baik. Maka dari itu, pendidikan merupakan salah satu faktor yang dapat mempengaruhi pengelolaan keuangan. Yunita (2020) menyatakan bahwa semakin tinggi kemampuan akademik yang dimiliki dapat mempengaruhi keputusan keuangan setiap individu. Suryantari & Patni, (2020) menyatakan pendidikan memiliki pengaruh positif signifikan terhadap pengelolaan keuangan. Hal ini berarti semakin tinggi pendidikan yang dimiliki maka semakin baik pengelolaan keuangannya. Sebaliknya, semakin rendah pendidikan yang dimiliki maka semakin buruk pengelolaan keuangannya.

### Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan metode penelitian kuantitatif. Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data primer yang mana metode pengumpulan datanya dilakukan sendiri oleh peneliti melalui penyebaran kuesioner kepada responden. Peneliti menggunakan pertimbangan tertentu untuk mengambil sampel sehingga teknik pengambilan sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah *purposive sampling*.

### Populasi dan Sampel

Adapun populasi dari penelitian ini yaitu Generasi Z yang telah berpenghasilan dan berdomisili di Pulau Jawa. Sampel yang digunakan adalah sebanyak 135 individu pengelola keuangan yang berusia 13-27 tahun dan tinggal di Pulau Jawa.

### Operasionalisasi Variabel

Variabel dependen yang digunakan dalam penelitian ini adalah Pengelolaan Keuangan (Y). Sedangkan variabel independen yang digunakan dalam penelitian ini adalah Literasi Keuangan (X1), Gaya Hidup (X2), Jenis Kelamin (X3), Pendidikan (X4).

Pengelolaan keuangan (Y) merupakan perilaku individu dalam mengelola atau mengendalikan keuangannya dengan baik guna memenuhi kebutuhan saat ini maupun di masa yang akan datang. Variabel ini diukur menggunakan skala likert range skor 1-5 dengan keterangan sebagai berikut : (1) Tidak pernah, (2) Jarang, (3) Kadang-kadang, (4) Sering, (5) Selalu. Indikator yang digunakan yaitu sebagai berikut: (1) Proses Perencanaan Keuangan, (2) Implementasi Keuangan, (3) Evaluasi Keuangan.

Literasi Keuangan (X1) merupakan pengetahuan keuangan yang dimiliki setiap individu untuk mengelola finansialnya demi mendapatkan masa depan yang baik. Variabel ini diukur menggunakan skala rasio dengan rumus:

$(\text{Jumlah jawaban benar} \div \text{Jumlah soal}) \times 100$   
Indikator yang digunakan yaitu sebagai berikut: (1) Pengetahuan Umum Tentang Keuangan, (2) Tabungan dan Pinjaman, (3) Asuransi, (4) Investasi.

Gaya Hidup (X2) merupakan perilaku dari setiap individu untuk dapat mengambil keputusan serta cara untuk menjalani hidup termasuk dengan pengambilan keputusan keuangannya. Variabel ini diukur menggunakan skala likert range skor 1-5 dengan keterangan sebagai berikut: (1) Sangat tidak setuju, (2) Tidak setuju, (3) Kurang setuju, (4) Setuju, (5) Sangat setuju. Indikator yang digunakan yaitu sebagai berikut: (1) Aktivitas, (2) Minat, (3) Opini.

Jenis Kelamin (X3) merupakan salah satu faktor demografi yang dapat memengaruhi adanya perbedaan sikap atau karakteristik

antara individu laki-laki dengan perempuan. Variabel ini diukur menggunakan skala nominal dengan indikator (1) Laki-laki, (2) Perempuan.

Pendidikan (X4) merupakan salah satu faktor demografi yang berkaitan dengan tingkat literasi dan inklusi keuangan pada diri setiap individu. Variabel ini diukur menggunakan skala ordinal. Indikator yang digunakan yaitu sebagai berikut: (1) SMA/SMK, (2) Diploma, (3) Sarjana, (4) Pascasarjana.

### Teknik Analisis Data

Penelitian ini menggunakan analisis statistik dengan *Partial Least Square* (PLS) dan yang berfungsi untuk merancang suatu model dan konfirmasi teori serta menguji model pengukuran dan model struktural. Pada penelitian ini, *Partial Least Square* (PLS) digunakan untuk menganalisis pengaruh variabel literasi keuangan, gaya hidup, pendidikan terhadap pengelolaan keuangan.

Adapun tahapan teknik analisis data menggunakan *Partial Least Square* (PLS) yang pertama yaitu melalui analisis *Outer Model* dengan indikator sebagai berikut: (1) *Convergent Validity*, digunakan untuk uji validitas dan dinilai dengan *loading factor* > 0,7 pada setiap instrumen variabel (Hair et al., 2019). (2) *Discriminant Validity*, digunakan untuk uji validitas dan dinilai dengan *cross-loadings factor* yang lebih besar dari nilai *loading* konstruk lainnya, (3) *Composite Reliability*, digunakan untuk uji reliabilitas dan dinilai dengan *composite reliability* > 0,7 untuk setiap variabelnya (Hair et al., 2019). (4) *Cronbach Alpha*, digunakan untuk uji reliabilitas dan dinilai dengan *cronbach alpha* > 0,6 untuk setiap variabelnya. (5) *Average Variance Extracted* (AVE), digunakan untuk uji validitas dan nilai AVE yang diharapkan adalah  $\geq 0,5$  (Hair et al., 2019).

Tahapan yang kedua melalui analisis *Inner Model* yang bertujuan untuk memastikan bahwa model struktural yang digunakan sudah akurat. Indikator yang digunakan pada analisis ini adalah (1) *Coefficient of determination* atau

$R^2$  dengan kriteria sebagai berikut: 0,75 menunjukkan model kuat, 0,50 menunjukkan model *moderate*, 0,25 menunjukkan model lemah (Hair et al., 2019). (2) *Predictive relevance* atau  $Q^2$  dengan kriteria sebagai berikut: >0,50 menunjukkan nilai besar, >0,25 menunjukkan nilai *moderate*, >0 menunjukkan nilai kecil (Hair et al., 2019). (3) *Path coefficient* untuk menunjukkan arah hubungan suatu variabel.

Selain itu, penelitian ini juga menggunakan analisis deskriptif untuk memperjelas data sampel. Kemudian menggunakan analisis *compare means* yang merupakan uji statistika parametrik melalui *independent sample t test* untuk menguji suatu perbedaan dari rata-rata nilai dua sampel bebas. Pada penelitian ini, *independent sample t test* digunakan untuk melihat adakah perbedaan perilaku pengelolaan keuangan di antara laki-laki dan perempuan pada generasi z.

Adapun tahapan analisis *compare means* melalui *independent sample t test* adalah sebagai berikut: (1) Merumuskan  $H_0$  dan  $H_1$ .  
 $H_0$  :  $\mu_M = \mu_{NM}$  (tidak ada perbedaan perilaku pengelolaan keuangan antara laki-laki dan perempuan pada Generasi Z)  
 $H_1$  :  $\mu_M \neq \mu_{NM}$  (ada perbedaan perilaku pengelolaan keuangan antara laki-laki dan perempuan pada Generasi Z), (2) *Level of Significant* ( $\alpha$ ) = 0,05 atau t tabel = -1,64. (3) Kriteria  $H_0$  diterima atau ditolak.  $H_0$  diterima apabila t hitung  $\geq -1,64$  atau sig  $\geq 0,05$  dan  $H_0$  ditolak apabila t hitung < -1,64 atau sig < 0,05, (4) Menentukan nilai t hitung, (5) Kesimpulan.

## Hasil Dan Pembahasan

### Hasil

#### Analisis Deskriptif

Analisis Deskriptif digunakan untuk memperjelas data sampel atau melihat karakteristik responden dari domisili, status pernikahan, pekerjaan, pendapatan, jenis kelamin, dan pendidikan.

**Tabel 1. Karakteristik Responden**

Karakteristik	Frequency	Percent (%)
<b>Domisili</b>		
Jawa Timur	101	74,8
Jawa Tengah	7	5,2
Jawa Barat	16	11,9
DKI Jakarta	5	3,7
Banten	6	4,4
<b>Status Pernikahan</b>		
Belum Menikah	118	87,4
Menikah	17	12,6
<b>Pekerjaan</b>		
Pegawai Negeri	11	8,1
Pegawai Swasta	81	60,0
Wirausaha	33	24,4
Lainnya ( <i>Freelance</i> )	10	7,4
<b>Pendapatan</b>		
< Rp4.000.000	76	56,3
Rp4.000.000 – Rp7.000.000	45	33,3
> Rp7.000.000 – Rp10.000.000	8	5,9
> Rp10.000.000 – Rp13.000.000	2	1,5
> Rp13.000.000	4	3,0
<b>Jenis Kelamin</b>		
Laki-laki	43	31,9
Perempuan	92	68,1
<b>Pendidikan</b>		
SMA/SMK	42	31,1
Diploma	8	5,9
Sarjana	78	57,8
Pascasarjana	7	5,2

*Sumber: hasil olah data menggunakan spss, 2023*

Responden dari penelitian ini adalah Generasi Z dengan rentang usia 13-27 tahun per 2023. Berdasarkan tabel 1 dapat dilihat bahwa mayoritas responden dari penelitian ini berjenis kelamin perempuan dengan tingkat pendidikan sarjana yang berdomisili di Jawa Timur dengan status belum menikah dan bekerja sebagai pegawai swasta dengan pendapatan yang berkisar di bawah Rp4.000.000.

*Outer Model* digunakan untuk menguji validitas dan reliabilitas pada setiap variabel. Terdapat *convergent validity* dan *discriminant validity* untuk uji validitas yang mana dapat dilihat melalui nilai *loading*, *cross loading*, dan AVE pada setiap variabel. Kemudian terdapat *composite reliability* dan *cronbach alpha* untuk uji reliabilitas.

### Analisis *Outer Model*



**Tabel 2. Hasil Uji Validitas dan Reliabilitas**

Variabel	Loading Factor	Composite Reliability	Cronbach Alpha	AVE	Keterangan
GH (X2.2)	0,705				
GH (X2.3)	0,735				
GH (X2.5)	0,854	0,869	0,798	0,626	Valid dan reliabel
GH (X2.6)	0,859				
PK (Y.1)	0,898				
PK (Y.2)	0,841	0,885	0,804	0,720	Valid dan reliabel
PK (Y.3)	0,804				

Sumber: hasil olah data menggunakan warppls, 2023

Hasil olah data dengan PLS dapat dilihat pada tabel 2 yang menunjukkan bahwa setiap instrumen variabel memiliki nilai *loading factor* > 0,7 yang dapat dikatakan valid untuk semua item pernyataan variabel. *Composite reliability* menunjukkan nilai > 0,7 dan *cronbach alpha* menunjukkan nilai > 0,6 yang berarti semua variabel dapat dikatakan reliabel. *Average Variance Extracted* (AVE) menunjukkan nilai > 0,5 yang berarti semua

variabel dapat dikatakan valid dan memiliki *variance* yang baik.

#### Analisis Inner Model

*Inner Model* digunakan untuk menguji model struktural yang akurat melalui *Coefficient of determination* ( $R^2$ ), *predictive relevance* ( $Q^2$ ). Serta terdapat *path coefficient* untuk mengetahui bagaimana arah hubungan pada variabel.

**Tabel 3. Hasil R-Square & Q-Square**

Variabel	R-Squared ( $R^2$ )	Adjusted R-Squared	Q-Squared ( $Q^2$ )
Pengelolaan Keuangan (Y)	0,183	0,164	0,188

Sumber: hasil olah data menggunakan warppls, 2023

Hasil olah data dengan PLS dapat dilihat pada tabel 3 yang menunjukkan bahwa nilai  $R^2$  ialah sebesar 0,183 yang berarti termasuk ke dalam

model lemah dan nilai  $Q^2$  ialah sebesar 0,188 yang berarti termasuk ke dalam nilai kecil.

**Tabel 4. Path Coefficients dan P Values**

Variabel	Path Coefficients	P Values
LK (X1) - PK (Y)	0,173	0,019
GH (X2) - PK (Y)	-0,345	<0,001
P (X4) - PK (Y)	0,159	0,029

Sumber: hasil olah data menggunakan warppls, 2023

Kriteria nilai signifikansi adalah *p values* ≤ 0,05. Hasil olah data dengan PLS dapat dilihat

pada tabel 4 yang menunjukkan bahwa semua variabel memiliki *p values* < 0,05 yang berarti

memiliki pengaruh signifikan. *Path coefficient* menunjukkan nilai positif pada variabel literasi keuangan dan pendidikan, kemudian *path coefficient* untuk variabel gaya hidup ialah negatif. Hal ini memiliki arti bahwa variabel literasi keuangan dan pendidikan memiliki pengaruh positif signifikan terhadap pengelolaan keuangan, sedangkan variabel

gaya hidup memiliki pengaruh negatif signifikan terhadap pengelolaan keuangan.

#### ***Independent Sample T Test***

Uji *independent sample t test* digunakan untuk melihat apakah terdapat perbedaan perilaku pengelolaan keuangan antara laki-laki dan perempuan pada Generasi Z.

**Tabel 5. *Independent Sample T Test***

Variabel	<i>t</i>	<i>Sig. (2-tailed)</i>
Jenis Kelamin (X3)	-.153	.879

**Sumber:** hasil olah data menggunakan *spss*, 2023

Berdasarkan tabel 5 dapat dilihat bahwa variabel jenis kelamin memiliki nilai *t* hitung  $-0,153 > -1,64$  yang menunjukkan bahwa  $H_0$  diterima atau yang berarti tidak ada perbedaan perilaku pengelolaan keuangan antara laki-laki dan perempuan pada Generasi Z.

#### **Pembahasan**

##### **Pengaruh Literasi Keuangan Terhadap Pengelolaan Keuangan Generasi Z**

Hasil penelitian menunjukkan bahwa variabel literasi keuangan memiliki pengaruh yang positif signifikan terhadap pengelolaan keuangan Generasi Z. Hal ini berarti semakin baik literasi keuangan yang dimiliki, maka semakin baik pula pengelolaan keuangan pada Generasi Z. Begitu pula dengan sebaliknya, rendahnya literasi keuangan yang dimiliki menyebabkan buruknya pengelolaan keuangan pada Generasi Z. Hal ini menunjukkan bahwa semakin baik pengetahuan dan pemahamannya terkait dengan keuangan maka akan semakin baik pengelolaan keuangannya. Sudah semestinya perilaku pengelolaan keuangan yang baik diimplementasikan sebaik mungkin sejak dini untuk terhindar dari kondisi finansial yang buruk di masa yang akan datang. Adanya literasi keuangan yang tinggi tentunya dapat mendorong seorang individu untuk mengambil keputusan keuangan yang baik sesuai dengan pengetahuan keuangan dalam dirinya. Hasil analisis deskriptif menunjukkan bahwa skor literasi keuangan Generasi Z

memiliki nilai rata-rata sebesar 71,9% yang mana termasuk ke dalam kategori literasi keuangan sedang dan nilai rata-rata untuk pengelolaan keuangan adalah 3,5 yang mana termasuk ke dalam kategori pengelolaan keuangan yang baik. Responden pada penelitian ini mayoritas telah menguasai literasi keuangan pada indikator pinjaman namun masih belum menguasai pada indikator asuransi. Secara keseluruhan semua responden memiliki pengelolaan keuangan yang baik terutama pada indikator perencanaan keuangan terkait dengan anggaran tabungan dan investasi. Penelitian ini sejalan dengan penelitian Safitri & Dewa (2022) yang menyatakan bahwa literasi keuangan memiliki pengaruh positif signifikan terhadap pengelolaan keuangan Generasi Z. Selain itu, penelitian ini juga sejalan dengan penelitian Dewi et al. (2021) yang berpendapat bahwa pengelolaan keuangan yang tepat didukung oleh literasi keuangan yang kuat. Literasi keuangan tentunya dapat meningkatkan kesadaran seorang individu untuk mengambil sikap keuangan yang baik dalam mengelola keuangan pribadi.

##### **Pengaruh Gaya Hidup Terhadap Pengelolaan Keuangan Generasi Z**

Hasil penelitian menunjukkan bahwa gaya hidup berpengaruh negatif signifikan terhadap pengelolaan keuangan Generasi Z. Hal ini berarti semakin tinggi gaya hidup yang

dimiliki maka semakin buruk pengelolaan keuangan pada Generasi Z. Sebaliknya, semakin rendah gaya hidup yang dimiliki maka semakin baik pengelolaan keuangan pada Generasi Z. Gaya hidup ini berkaitan dengan bagaimana cara setiap individu dalam menjalankan kehidupan termasuk dengan mengelola keuangan pribadinya. Melihat hasil dari penelitian ini, Generasi Z dengan gaya hidup yang tinggi akan terpacu untuk harus memenuhi semua kebutuhan serta keinginannya, akan tetapi mereka menjadi tidak dapat mengendalikan pengeluarannya dengan baik. Hal ini memicu adanya pengelolaan keuangan yang buruk bagi setiap individu. Begitu pula dengan sebaliknya, Generasi Z yang memiliki gaya hidup biasa saja atau bahkan rendah justru dapat mengontrol serta mengelola keuangannya dengan lebih baik. Hasil analisis deskriptif menunjukkan bahwa nilai rata-rata untuk gaya hidup adalah 2,7 yang mana termasuk ke dalam kategori gaya hidup sedang atau biasa saja dan nilai rata-rata untuk pengelolaan keuangan adalah 3,5 yang mana termasuk ke dalam kategori pengelolaan keuangan yang baik. Mayoritas responden yang memiliki gaya hidup tinggi ditunjukkan pada indikator opini yang berarti responden merasa senang ketika memiliki barang-barang bermerek. Kemudian mayoritas responden dengan gaya hidup rendah ditunjukkan pada indikator aktivitas yang berarti responden tidak selalu beraktivitas mengikuti tren. Penelitian ini sejalan dengan penelitian P. D. Putra et al. (2020) yang menyatakan bahwa gaya hidup memiliki pengaruh negatif signifikan terhadap pengelolaan keuangan. Akan tetapi, penelitian ini bertolak belakang dengan penelitian Novitasari et al. (2021) yang menyatakan bahwa gaya hidup memiliki pengaruh positif signifikan terhadap pengelolaan keuangan.

#### **Perbedaan Perilaku Pengelolaan Keuangan Antara Laki-laki dan Perempuan pada Generasi Z**

Hasil penelitian menggunakan *independent sample t test* pada SPSS menunjukkan bahwa tidak ada perbedaan perilaku pengelolaan

keuangan antara laki-laki dan perempuan pada Generasi Z. Hal ini disebabkan karena saat ini laki-laki maupun perempuan pada generasi z memiliki tren prinsip hidup *You Only Live Once* (YOLO) serta *Fear of Missing Out* (FOMO) yang dapat membuat adanya kecenderungan yang sama antara laki-laki maupun perempuan dalam menjalani kehidupannya termasuk dengan bagaimana cara mereka mengelola keuangannya sesuai dengan prinsip hidup yang dimiliki. Selain itu, berdasarkan hasil analisis deskriptif, sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah laki-laki dan perempuan yang mulai memasuki usia produktif dan telah memiliki penghasilan atau sudah bekerja yang membuat laki-laki maupun perempuan semuanya berkesempatan dalam mengelola keuangannya. Hasil dari penelitian ini sejalan dengan penelitian Yusanti (2020) yang menyatakan bahwa tidak ada perbedaan perilaku pengelolaan keuangan antara laki-laki dan perempuan. Namun, penelitian ini bertolak belakang dengan penelitian Kirbis et al. (2016) yang menyatakan bahwa terdapat perbedaan perilaku pengelolaan keuangan antara laki-laki dan perempuan.

#### **Pengaruh Pendidikan Terhadap Pengelolaan Keuangan Generasi Z**

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa pendidikan memiliki pengaruh positif signifikan terhadap pengelolaan keuangan Generasi Z. Hal ini berarti semakin tinggi pendidikan yang dimiliki setiap individu maka semakin baik pengelolaan keuangannya. Sebaliknya, semakin rendah pendidikan yang dimiliki setiap individu maka semakin buruk pengelolaan keuangannya. Hasil analisis deskriptif menunjukkan bahwa secara keseluruhan responden dari penelitian ini berpendidikan tingkat sarjana yang mana termasuk kategori tingkat pendidikan yang tinggi dan nilai rata-rata untuk pengelolaan keuangan adalah 3,5 yang mana termasuk ke dalam kategori pengelolaan keuangan yang baik. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian Suryantari & Patni (2020) yang menyatakan bahwa tingkat pendidikan

berpengaruh positif signifikan terhadap pengelolaan keuangan. Melihat hasil penelitian ini, Generasi Z yang menempuh pendidikan lebih tinggi mendapatkan pengetahuan keuangan yang lebih banyak sehingga lebih mengerti bagaimana cara mengelola keuangannya dengan baik. Sebaliknya, semakin rendah pendidikan yang dimiliki maka lebih sedikit pengetahuan keuangan yang didapatkan untuk mengelola keuangannya.

## Simpulan Dan Saran

### Simpulan

Adapun kesimpulan dari penelitian ini yaitu variabel literasi keuangan dan pendidikan memiliki hasil positif signifikan terhadap pengelolaan keuangan Generasi Z yang berarti semakin tinggi literasi keuangan dan pendidikan yang dimiliki maka akan semakin baik pengelolaan keuangannya. Begitu pula dengan sebaliknya, semakin rendah literasi keuangan dan pendidikan yang dimiliki maka semakin buruk pengelolaan keuangannya. Variabel gaya hidup memiliki hasil negatif signifikan terhadap pengelolaan keuangan Generasi Z yang berarti semakin tinggi gaya hidup yang dimiliki maka semakin buruk pengelolaan keuangannya. Sebaliknya, semakin rendah gaya hidup yang dimiliki maka semakin baik pengelolaan keuangannya. Kemudian, tidak ada perbedaan perilaku pengelolaan keuangan antara laki-laki dan perempuan pada Generasi Z yang disebabkan karena adanya kesempatan mengelola keuangan yang sama pada seluruh sampel penelitian ini.

### Saran

Adapun saran bagi masyarakat, khususnya Generasi Z untuk dapat meningkatkan literasi keuangan, menempuh jenjang pendidikan yang tinggi dengan tujuan mendapatkan ilmu pengetahuan serta wawasan yang lebih luas untuk dapat mengambil keputusan keuangan yang baik guna memiliki pengelolaan keuangan yang sehat. Selain itu, demi mencapai pengelolaan keuangan yang baik,

maka sebaiknya setiap individu dapat memperhatikan gaya hidup yang dimiliki supaya tidak terlalu tinggi yang memberikan dampak buruk pada pengelolaan keuangan pribadi. Kemudian berdasarkan tabel 3 diketahui bahwa nilai *coefficient of determination* ( $R^2$ ) masih tergolong lemah. Oleh karena itu, adapun saran bagi peneliti selanjutnya adalah supaya dapat menambahkan variabel independen lain dengan contoh seperti variabel pendapatan yang mana dalam penelitian Dewi et al. (2021) dikatakan bahwa pendapatan memiliki pengaruh positif signifikan terhadap pengelolaan keuangan, variabel *locus of control* serta *self-efficacy* yang mana dalam penelitian Rizkiawati & Asandimitra (2018) dinyatakan bahwa *locus of control* serta *self efficacy* memiliki pengaruh positif signifikan terhadap pengelolaan keuangan, variabel literasi keuangan digital yang mana dalam penelitian Clarence & Pertiwi (2023) dinyatakan bahwa literasi keuangan digital memiliki pengaruh positif signifikan terhadap pengelolaan keuangan. Dengan begitu diharapkan bahwa penelitian selanjutnya dapat memiliki nilai *coefficient of determination* ( $R^2$ ) yang lebih kuat serta dapat memaksimalkan pengaruh terhadap pengelolaan keuangan.

## Daftar Pustaka

- Assyfa, L. N. (2020). Pengaruh Uang Saku, Gender Dan Kemampuan Akademik Terhadap Perilaku Pengelolaan Keuangan Pribadi Mahasiswa Akuntansi Dengan Literasi Keuangan Sebagai Variabel Intervening. *Platform Riset Mahasiswa Akuntansi (PRISMA)*, 01(01), 109-119.
- Clarence, J., & Pertiwi, D. (2023). Financial Management Behavior Among Students: The Influence of Digital Financial Literacy. *International Journal of Financial and Investment Studies (IJFIS)*, 4(1), 9–16.
- Dewi, N. L. P. K., Gama, A. W. S., & Astiti, N. P. Y. (2021). Pengaruh literasi

- keuangan, gaya hidup hedonisme, dan pendapatan terhadap pengelolaan keuangan mahasiswa unmas. *Jurnal EMAS*, 2, 74-86.
- Gunawan, A., Pirari, W. S., & Sari, M. (2020). Pengaruh Literasi Keuangan dan Gaya Hidup terhadap Pengelolaan Keuangan Mahasiswa Prodi Manajemen Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara. *Jurnal Humaniora*, 4(2), 23-35.
- Hair, J. F., Risher, J. J., Sarstedt, M., & Ringle, C. M. (2019). When to use and how to report the results of PLS-SEM. *European Business Review*, 31(1), 2-24.
- Herlindawati, D. (2015). Pengaruh Kontrol Diri, Jenis Kelamin, Dan Pendapatan Terhadap Pengelolaan Keuangan Pribadi Mahasiswa Pascasarjana Universitas Negeri Surabaya. *Jurnal Ekonomi Pendidikan Dan Kewirausahaan*, 3(2), 158-169.  
<https://doi.org/10.26740/jepk.v3n2.p>
- Indarto, D. N. S., & Dananti, K. (2021). Pengaruh Perilaku Konsumtif, Jenis Kelamin, dan Pendapatan terhadap Pengelolaan Keuangan Pribadi Karyawan Divisi Garment PT Dan Liris Sukoharjo. *Jurnal Manajemen Bisnis Dan Kewirausahaan*, 5(5), 558-562.  
<https://doi.org/10.24912/jmbk.v5i5.10327>
- Kanserina, D. (2015). Pengaruh Literasi Ekonomi Dan Gaya Hidup Terhadap Perilaku Konsumtif Mahasiswa Jurusan Pendidikan Ekonomi UNDIKSHA 2015. *Jurnal Pendidikan Ekonomi Undiksha*, 5(1).
- Kirbis, I. Š., Vehovec, M., & Galic, Z. (2016). Relationship Between Financial Satisfaction and Financial Literacy: Exploring. *Drus Istraz Zagreb God*, 26(2), 165-185.
- Laily, N. (2016). Pengaruh Literasi Keuangan Terhadap Perilaku Mahasiswa Dalam Mengelola Keuangan. *Journal of Accounting and Business Education*, 1(4).  
<https://doi.org/10.26675/jabe.v1i4.6042>
- Luhsasi, D. I. (2021). Pengelolaan Keuangan: Literasi keuangan dan gaya hidup mahasiswa. *Ecodynamika*, 4(1).
- Novitasari, D., Juliana, J., Asbari, M., & Purwanto, A. (2021). The Effect of Financial Literacy, Parents' Social Economic and Student Lifestyle on Students Personal Financial Management. *Economic Education Analysis Journal*, 10(3), 522-531.  
<https://doi.org/10.15294/eeaj.v10i3.50721>
- Parmitasari, R. D. A., Alwi, Z., & S., S. (2018). Pengaruh Kecerdasan Spritual dan Gaya Hidup Hedonisme terhadap Manajemen Keuangan Pribadi Mahasiswa Perguruan Tinggi Negeri di Kota Makassar. *Jurnal Minds: Manajemen Ide Dan Inspirasi*, 5(2), 147-162.  
<https://doi.org/10.24252/minds.v5i2.5699>
- Putra, P. D., Harahap, K., & Rahmah, S. S. (2020). The Hedonism Lifestyle, Financial Literacy and Financial Management Among Business Education Students to Financial Management. *Journal of Community Research and Service*, 4(1), 32-38.
- Putra, Y. S. (2017). Theoretical Review : Teori Perbedaan Generasi. *Among Makarti*, 9(2).  
<https://doi.org/10.52353/ama.v9i2.142>
- Putri, N. A., & Lestari, D. (2019). Pengaruh Gaya Hidup dan Literasi Keuangan Terhadap Pengelolaan Keuangan Tenaga Kerja Muda di Jakarta. *AKURASI: Jurnal Riset Akuntansi Dan Keuangan*, 1(1), 31-42.  
<https://doi.org/10.36407/akurasi.v1i1.61>
- Ramadhan, F., Ali, F., & F Sanjaya, V. (2021). Peran Kecerdasan Spiritual Dan Gaya Hidup Hedonisme Dalam Manajemen Keuangan Pribadi Mahasiswa Di Kota Bandar Lampung. *Upajiwa Dewantara*, 5(2), 76-85.  
<https://doi.org/10.26460/mmud.v5i2.11640>

- Rizkiawati, N. L., & Asandimitra, N. (2018). Pengaruh demografi, financial knowledge, financial attitude, locus of control dan financial self-efficacy terhadap financial management behavior masyarakat surabaya. *Jurnal Ilmu Manajemen (JIM)*, 6(3), 93–103.
- Safitri, L. A., & Dewa, C. B. (2022). Analisa Pengaruh Literasi Keuangan Melalui Media Sosial Instagram Terhadap Pengelolaan Keuangan Generasi-Z. *ASSET: Jurnal Manajemen Dan Bisnis*, 5(2).
- Saraswati, A. M., & Nugroho, A. W. (2021). Perencanaan Keuangan dan Pengelolaan Keuangan Generasi Z di Masa Pandemi Covid 19 melalui Penguatan Literasi Keuangan. *Warta Lpm*, 24(2), 309–318.
- Shinta, R. E., & Lestari, W. (2019). The Impact of Financial Knowledge, Lifestyle Pattern on Career Woman Financial Management Behaviour with Locus of Control as. *Journal of Business & Banking*, 8(2), 271. <https://doi.org/10.14414/jbb.v8i2.1524>
- Sucihati, F. (2021). Pengaruh Gaya Hidup Dan Literasi Keuangan Terhadap Pengelolaan Keuangan Mahasiswa Di Kota Makassar. *Skripsi Institut Bisnis Dan Keuangan Nitro*.
- Sugiharti, H., & Maula, K. A. (2019). Pengaruh Literasi Keuangan Terhadap Perilaku Pengelolaan Keuangan Mahasiswa. *Accounthink: Journal of Accounting and Finance*, 4(2). <https://doi.org/10.35706/acc.v4i2.2208>
- Suryantari, E. P., & Patni, N. L. P. S. S. (2020). Pengaruh Pengetahuan, Pengalaman, Sikap dan Tingkat Pendidikan Terhadap Perilaku Pengelolaan Keuangan Keluarga Menghadapi Dampak Pandemi. *Seminar Ilmiah Nasional*, November, 391–402.
- Utomo, T. (2018). Perbedaan Kelompok Generasi & Tantangan Yang Dihadapi Oleh Perguruan Tinggi A Triyo. *Jurnal Personifikasi*, 9(1), 1-18.
- Yanti, W. I. P. (2019). Pengaruh inklusi keuangan dan literasi keuangan terhadap kinerja UMKM di kecamatan moyo utara. *Jurnal Manajemen Dan Bisnis*, 2(1).
- Yunita, N. (2020). Pengaruh Gender Dan Kemampuan Akademis Terhadap Literasi Keuangan dalam Perilaku Pengelolaan Keuangan pada Mahasiswa Jurusan Akuntansi. *Prisma (Platform Riset Mahasiswa Akuntansi)*, 01(02), 1-12.
- Yusanti, A. P. (2020). Pengaruh Gaya Hidup, Kecerdasan Spiritual Dan Jenis Kelamin Terhadap Perilaku Pengelolaan Keuangan. *Accounting Analysis Journal*, (1), 0-18.
- Yushita, A. N. (2017). Jurnal Nominal / Volume Vi Nomor 1 / Tahun 2017 Pentingnya Literasi Keuangan Bagi Pengelolaan Keuangan Pribadi Amanita Novi Yushita. *Nominal*, Vi(1), 11-26.